

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN AL –QUR’AN
HADIS DI KELAS X MAS MUHAMMADIYAH
1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SUKMAWATI

NPM 1301020003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2017

ABSTRAK

SUKMAWATI: NPM: 1301020003. “ PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIS DI KELAS X MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN ”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode debat dalam menanamkan sikap indahnya ikhlas dalam beribadah dan pengaruh metode debat terhadap hasil belajar siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan pengaruh penggunaan metode debat terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di sekolah. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dan penelitian eksperimen ini termasuk ke dalam kategori penelitian kuantitatif. Populasi ini diambil dari seluruh siswa kelas X sebanyak 30 orang dan sampel sebesar 30 orang siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu tes, dokumentasi, dan angket. Pengolaan penelitian ini menggunakan rumus kolerasi Product Moment, uji “ t , uji validitas serta rumus reabilitas untuk melihat kontribusi yang diberikan antara variabel X dan variabel Y. Setelah data terkumpul lalu dihitung dengan menggunakan teknik kolerasi Product Moment dengan memperoleh hasil sebagai berikut: dari hasil koefisien Product Moment dengan tabel nilai “ r “ product moment pada taraf 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,383$ lebih besar dari pada r_{tabel} baik itu taraf 5% (0,361) dan 1% (0,463) dengan formulasi bandingan yaitu $0,383 \geq 0,361$ dan $0,463$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara model pembelajaran metode debat terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci : Metode Debat, Hasil Belajar

ABSTRACT

SUKMAWATI: NPM: 1301020003. “ INFLUENCE THE DEBATE ON THE USE OF METHODS OF STUDENT LEARNING OUTCOMES AL-QUR’AN HADIST SUBJECTS IN CLASS X MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN.

The problem of this study was to determine the effect of the use of methods of debate in the beautiful inculcate sincerity in worship and influence methods of debate on learning outcomes of students in the MAS Muhammadiyah 1 Medan. Whereas the objective of this study was to determine the effectiveness and influence of the use of methods of debate on learning outcomes in subjects Al-Qur’an Hadist school. This kind of research is experiment and research fall into the category of quantitative research, this population is taken from the entire class X many as 30 people and a sample size of 30 students. This study was performed using several data collection techniques are testing, documentation, and questionnaire processing this study using product moment correlation formula, “ t “ test, test the validity and reliability of the formula to see the contribution shall be made between variables X and Y. After the data is collected and calculated by using the technique of correlation product moment to obtain the following results: of the coefficient of product moment with a table of values “ r “ product moment at 5% and 1% is obtained that $r_{xy} = 0,383$ greater than r both the extent 5% (463) with comparative formulations namely $0,383 \geq 0,361$ and $0,463$. It can be concluded that the positive influence of the learning model method of debate on the results of class X students on the subjects of Al-Qur’an Hadist in MAS Muhammadiyah 1 Medan.

Keywords : Methods of Debate, Learning outcomes.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT dengan segenap kerendahan hati yang telah memberikan Ridho dan Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata -1 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proposal ini dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan – bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberikan karunia, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu. Amin
2. Yang teristimewa untuk kedua orang tua terkasih Ayahanda Muhammad Thamrin dan Ibunda Nurtina atas doa yang tidak ada putus – putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Kiranya ALLAH SWT membalas dengan segala Ridho dan keberkahan-Nya.
3. Bapak Dr. Agussani , M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu,S.PdI, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Robie Fanreza,S.PdI,M.PdI selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Junaidi, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
10. Seluruh Bapak / Ibu guru Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam proposal.

11. Terima kasih buat sahabat-sahabat yang penulis sayangi yaitu: Isti'azah, Yenni Elvita, Hadina Ariyani, Nazlia Ulfa, Luvi Yuseini, Sugiarti Manurung, Aida Risnawati, Reva Oktari, Nurzainab Rizky, Siti Fadilah, Lailan Nahari Maha, Sriana Melda, Mutia Seviana, Wenni Desvaliza, Vita Ismawati, Siti Aisyah Simbolon, Maryam Pulungan, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi seperti pengajuan Judul, pembuatan SPSS, riset bersama sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang sama- sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI stambuk 2013. Walaupun kita tidak sama wisudanya, semoga kita sukses bersama. Amin ya Allah.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh yang telah berjasa dalam penulisan skripsi in, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan penulisan proposal ini yang jauh dari kata sempurna. Maka diperlukannya kritik dan saran yang membangun penyusunan proposal ini menjadi lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan , Maret 2017

Hormat Saya

Penulis

Sukmawati

1301020003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
3. Manfaat Akademis	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
2. Macam –macam Hasil Belajar	9
3. Penelitian Hasil Belajar	10
4. Ciri –ciri Hasil Belajar	11
5. Faktor –faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	11
6. Faktor yang menghambat Hasil Belajar.....	13
B. Pengertian Metode Debat.....	14
C. Langkah –langkah Pembelajaran Debat.....	15
D. Keunggulan Metode Pembelajaran Debat.....	15
E. Kekurangan Metode Pembelajaran Debat.....	16
F. Efektivitas Metode Debat Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa.....	16
G. Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis.....	16
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis	16
2. Fungsi dan Tujuan Al-Qur’an Hadis.....	18
3. Kompetensi Dasar dan Materi Al-Qur’an Hadis.....	19
H. Kajian Relevan	22
I. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Variabel Penelitian	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Sumber Data.....	27

G. Metode Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data.....	29
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Madrasah.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
BAB V KESIMPULAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
1. Bagi Guru.....	60
2. Bagi Siswa	60
3. Bagi Peneliti Lain	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis	
Kelas X T.A 2016/2017	2
Tabel 2. Bidang Studi Al-Qur'an Hadis kelas X	20
Tabel 3. Wakil Kepala Sekolah	36
Tabel 4. Jumlah Siswa MAS Muhammadiyah 1 Medan	37
Tabel 5. Nama-Nama Staf Pengajar.....	37
Tabel 6. Sarana Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan	39
Tabel 7. Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan.....	40
Tabel 8. Nama Siswa-siswi Kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan.....	40
Tabel 9 Belajar Al-Qur'an Hadis dengan Metode Debat Sangat Menarik dan Menyenangkan	
41	
Tabel 10. Metode Debat adalah Model Pembelajaran yang Variatif.....	42
Tabel 11. Metode Debat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis	42
Tabel 12. Dengan Metode Debat saya dan teman-teman aktif dalam proses	
Belajar	43
Tabel 13. Belajar dengan menggunakan Metode Debat membuat saya semakin akrab dengan	
teman- teman, sehingga saya semakin senang dan bersemangat untuk belajar bersama	43
Tabel 14. Guru Al-Qur'an Hadis selalu memberikan jawaban yang menyenangkan terhadap	
pertanyaan yang diberikan kepada murid-murid	43
Tabel 15. Saya lebih suka guru Al-Qur'an Hadis mengajar dengan Metode Debat pada materi	
indahny ia ikhlas dalam beribadah.....	44
Tabel 16. Dengan Metode Debat Dapat Membuat Saya Belajar Untuk Memecahkan Masalah	
secara Bersama-sama dengan Teman	45
Tabel 17. Belajar dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan	
berdiskusi	45
Tabel 18. Belajar dengan menggunakan Metode Debat dapat meningkatkan keterampilan bertanya	
46	

Tabel 19. Nilai Tes <i>Essay</i> Siswa.....	47
Tabel 20. Uji Validitas	48
Tabel 21. Uji Reabilitas	49
Tabel 22. Uji Validitas	50
Tabel 23. Uji Reabilitas	51
Tabel 24. Distribusi Product Moment Antara Variabel X Dan Variabel Y	52
Tabel 25. Nilai –nilai “ r “ <i>product moment</i> Person	54
Tabel 26. Nilai – nilai “ t “ untuk berbagi df	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilansiswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.¹

Menurut Udin S. Winata Putra hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi dan juga motivasi belajar.² Sedangkan menurut Cece Rahmat dalam Abidin bahwa hasil belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penelitian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang diberikan.³

Selain dari aktivitas atau proses kegiatan dalam pembelajaran, ternyata keberhasilan dari pengajaran dapat juga dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan berasumsi bahwa dengan proses pengajaran yang maksimal akan menghasilkan hasil belajar yang sama pula, yang artinya proses belajar dan hasil belajar adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan karena ada hubungan kolerasi sebab dan akibat. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.⁴

¹Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 23.

²Udin S. Winata putra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2007), h. 23.

³Abidin Zainal, *Evaluasi Pengajaran* (Padang: UNP,2004), h. 1.

⁴*Ibid*, h. 54-71

Berdasarkan pengamatan di kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan bahwa dalam mengajar guru hanya sebatas menggunakan metode ceramah, mencatat dan pemberian tugas. Akhirnya, siswa hanya sekedar datang, duduk, diam, tidur-tiduran, mengganggu teman yang lain, bermain-main dan mencatat materi yang dijelaskan guru tanpa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Dan masih banyak siswa yang belum mengerjakan tugas rumah. Untuk pembelajaran dengan menggunakan diskusi atau kerja kelompok yang jarang sekali digunakan. Namun pada kenyataannya hasil belajar mata pelajaran Alquran dan Hadis siswa kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran alquranhadis, hasil belajar siswa semester ganjil pada pelajaran alquran hadis sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari 30 siswa sebanyak 20 siswa (67%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum dapat menguasai materi indahya ikhlas dalam beribadah dalam pembelajaran alquran hadis.

Tabel 1.

Nilai Semester Ganjil Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Kelas X T.A 2016/2017

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Keterangan
		L	P		
1	Abdul Muis Anjani	✓		70	Belum tuntas
2	Achnes Oktavia. S		✓	80	Tuntas
3	Ade Ayu Qadarsih		✓	80	Tuntas
4	Ade Liana		✓	75	Tuntas
5	Adelia Rizki Utami		✓	60	Belum tuntas
6	Adinda		✓	70	Belum Tuntas
7	Andri Gunawan	✓		70	Belum Tuntas
8	Andrian Wahyu	✓		70	Belum Tuntas
9	Anwar Sahdad	✓		65	Belum Tuntas
10	Cantika Dea Putri Utami		✓	55	BelumTuntas
11	Cut Riskia Aulia		✓	85	Tuntas
12	Fatma Yulia		✓	65	Belum Tuntas
13	Helmi Yahya	✓		75	Tuntas
14	Ilham Arianto	✓		80	Tuntas
15	M. Buchori	✓		80	Tuntas
16	M. Fakhri Adami	✓		85	Tuntas
17	M. Rizky Gurning	✓		70	Belum Tuntas

18	Nur Adia		✓	70	Belum Tuntas
19	Nur Hafsa Lubis		✓	70	Belum tuntas
20	Putri Purwanti Harahap		✓	70	Belum tuntas
21	Rahma Dona		✓	70	Belum Tuntas
22	Ricky Baihaqi	✓		70	Belum Tuntas
23	Riska Ananda		✓	70	Belum tuntas
24	Safriani Caniago		✓	70	Belum Tuntas
25	Siska Pratiwi		✓	70	Belum Tuntas
26	Siti Nur Aisyah		✓	70	Belum tuntas
27	Sunil Mahendra	✓		80	Tuntas
28	Ulvan Suhadi	✓		70	Belum tuntas
29	Widya Wulanda		✓	75	Tuntas
30	Winanda Sulistia Ningsih		✓	70	Belum tuntas

Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya aktifitas belajar siswa, seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dapat dipahami, diskusi dengan kelompok yang seharusnya dilakukan oleh siswa.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya karena faktor guru maupun faktor siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.⁵ Dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di madrasah atau sekolah. Selain guru, faktor siswa juga berpengaruh sekali, sebab siswa merupakan subyek belajar. Terdapat tiga faktor yang bisa mempengaruhi belajar siswa diantaranya faktor internal (faktor dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar.⁶

Membuat pembelajaran yang menarik dan sekaligus mengaktifkan siswa banyak sekali caranya. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan Metode Debat. Pembelajaran debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.⁷ Debat merupakan kegiatan berpikir antara 2 (dua)

⁵ Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Dikdasmen, Depdiknas, 2003), h. 4

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 132

⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

orang atau lebih yang masing-masing berusaha mempengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan.

Secara formal, debat banyak dilakukan dalam instansi legislatif seperti parlemen, terutama dinegara- negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dapat dilakukan sesuai dengan aturan- aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat di akumulasikan melalui voting atau keputusan juri (guru). Debat dapat diartikan pula sebagai silang pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi. Denganmelakukan metode debat ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pada metode debat siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah dapat menemukan solusi untuk soal yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Metode Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Metode Debat terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dikelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode debat pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Debat terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dikelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode debat pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis yang dilakukan dikelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode debat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MAS Muhammadiyah 1 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dalam membangun ilmu pengetahuan yang relevan dengan Metode Debat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pendidikan tentang penerapan metode debat dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran AlQuran dan Hadis dan sebagai bahan kajian terhadap teori-teori belajar serta sebagai masukan dan dasar pemikiran guru dan calon guru untuk dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberikan motivasi dan semangat belajar siswa dan memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar dapat memperoleh prestasi belajar yang lebih dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui metode debat pada mata pelajaran AlQuran dan Hadis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kreatifitas guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi para guru pada materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu sekolah, dengan begitu sekolah akan diminati masyarakat luas karena kualitasnya yang bagus

3. Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam rangka memperkaya khazanah penelitian dan sumber bacaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil adalah: “sesuatu yang telah dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan”. Hasil akan didapatkan suatu usaha, hasil tanpa usaha dinamakan dengan hasil takdir bukan hasil ikhtiar. Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁸

Hasil belajar adalah suatu bentuk hasil dari pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Dengan belajar berarti senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung didalam suatu proses dan terarah kepada suatu pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam definisi yang lebih singkat dikemukakan bahwa “ Hasil Belajar adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan) melalui proses belajar.”⁹

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran.¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasar pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

⁸ZainalAbidin, *Evaluasi Pengajaran* (Padang: UNP,2004), h. 1

⁹ W.J.S. Porrdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.22

Hasil belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil gemilang dalam belajar sering pula dijumpai adanya siswayang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”¹¹

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai suatu materi pelajaran. Manusia melakukan kegiatan belajar dengan berbagai macam cara sesuai dengan keadaan. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan- perubahan yang merupakan pertanyaan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan –perubahan yang terjadipada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), efektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku).

Hasil belajar sesuai dengan tujuan dan bidang tertentu dapat diukur atau diketahui dengan mengadakan penelitian atau evaluasi yang menunjukkan sudah sejauh mana suatu kemampuan telah tercapai. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar. Variabel yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah guru, faktor siswa, sarana, alat media yang tersedia, serta faktor lingkungan.¹²

2. Macam –macam Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penelitian adalah apa yang harus dinilai itu? Terhadap pertanyaan ini kembali kepada unsur- unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Matematika* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 22

¹² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), h. 15

Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.¹³ Klasifikasi tentang hasil yang paling populer dan dikembangkan di dunia pendidikan Indonesia adalah klasifikasi hasil belajarnya Benyamin S. Bloom yang lebih dikenal "*Taxonomi Bloom*" beliau membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotoriks. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut dengan kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Diantara sub ranah yang dimaksud adalah pengertian, pemahaman, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan tujuan-tujuan pendidikan yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.¹⁴

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah masuk dalam kategori ranah psikomotorik ini, yakni:

- a. Gerakan refleks
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perceptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan
- e. Gerakan keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif atau interpretative.¹⁵

¹³ Nana Sudjana, h. 22.

¹⁴ *Ibid*, h.22.

¹⁵ *Ibid*, h. 23.

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar tingkat kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik secara langsung. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai persektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, (2) mereka mendapat bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan perubahan dinamika proses belajar sepanjang hayat dan pendidikan yang berkesinambungan.¹⁶

Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah faktor guru dapat melaksanakan pembelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran berpijak pada prinsip-prinsip tertentu. Dimiyati dan Mudjiono dalam Zainal Arifin menjelaskan tujuan prinsip belajar yaitu: “Perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung pengalaman, pengulangan, tantangan dan penguatan, dan perbedaan individual.”¹⁷

E.Mulyasa mengungkapkan evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditunjukkan untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Sistem evaluasi harus memberikan umpan balik kepada guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan.¹⁸

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 208

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik Prosedur* (Bandung: PR Remaja Rasdakarya, 2010), h. 249

¹⁸*Ibid*, h. 102

lingkungan yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁹

4. Ciri- ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- a. Bahwa perubahan intesional, dalam arti pengalaman atau praktek atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan(*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria success*).
- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.²⁰

5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu:²¹

- a. Faktor internal (dalam diri siswa)
 - 1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal aau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Aksara, 2002), h. 36

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 116- 118

²¹ Muhibbin Syah, h. 119

menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

b. Faktor eksternal (diluar diri siswa)

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan perpecahan, maka anak menjadi tidak betah tinggal dalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasi belajarnya menurun.²²

2) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga pengaruhnya terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah: lembaga- lembaga pendidikan non formal seperti: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain. Sedangkan menurut Slameto faktor belajar

²²M. Ngalm Purwanto, *Prinsip- prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rasdakarya, 2002), h. 46-47

dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.²³

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.²⁴

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.²⁵

6. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar

Kesulitan belajar tidak hanya dapat menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dapat menimpa kepada mereka yang berkemampuan tinggi. Ada dua faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik.

Pertama, faktor internal peserta didik yang meliputi gangguan psikofisik peserta didik, yang berkaitan dengan; a) aspek kognitif (ranah cipta), dalam hal ini terkait dengan rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik, b) aspek afektif (ranah rasa), dalam hal ini terkait dengan labilnya emosi dan sikap, c) aspek psikomotor (ranah karsa), dalam hal ini terkait dengan terganggunya fungsi panca indera peserta didik. Disamping hal tersebut, karena adanya sindrom psikologi yang berupa ketidak mampuan belajar (*learning disability*), adanya gangguan kecil pada otak (*minimal brain disfunction*).

²³ Slameto, h. 69-70

²⁴ Ahmad Sabari, *Srategi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 85

Kedua , faktor eksternal peserta didik yang meliputi; a) lingkungan keluarga, misalnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga, b) lingkungan perumahan atau masyarakat, misalnya; berada dalam lingkungan kumuh (*slum area*) dan kelompok bermain yang nakal, c) lingkungan sekolah, misalnya; tata letak sekolah yang kurang nyaman dan strategis (dekat pasar, dekat rel kreta api, dekat terminal dan sebagainya). d) guru yang kurang memiliki kompetensi dibidang mata pelajaran yang diampu, fasilitas belajar yang kurang memadai dan sebagainya.²⁶

B. Pengertian Metode Debat

Pembelajaran debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.²⁷ Debat juga merupakan kegiatan bertukar pikiran antara 2 (dua) orang atau lebih yang masing-masing berusaha mempengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama dinegara- negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dilakukan menuruti aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri. Debat juga suatu diskusi antara dua orang atau lebih yang berbeda pandangan, dimana anantara satu pihak dan pihak yang lain saling menyerang.²⁸ Debat dapat diartikan pula sebagai saling pendapat tentang tema tertentu antara pihak pendukung dan pihak penyangkal melalui dialog formal yang terorganisasi. Debat yang biasanya diikuti oleh pihak pendukung dan pihak penyangkal dipimpin oleh seorang pemandu (*moderator*) serta dibatasi oleh waktu dan aturan main.

Kedua belah pihak yang berdebat berusaha meyakinkan lawan debat dan permirsa/pendengar bahwa usul dan argumennya adalah yang paling baik. Dinegara yang telah maju kehidupan demokrasinya telah mendarah daging bagi kehidupan mereka, debat dianggap sebagai tradisi. Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 165-167

²⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

²⁸ Imam Jafar Shodiq, “Metode Pembelajaran Debat Aktif ‘’, [http://Imam Jafar Shodiq.blogspot.co.id/2013/11/Metode-Pembelajaran-Debat.aktif.html? m =1,](http://Imam%20Jafar%20Shodiq.blogspot.co.id/2013/11/Metode-Pembelajaran-Debat.aktif.html?m=1)(diakses tanggal 16 februari 2017, pukul: 15:20)

meningkatkan kemampuan akademik siswa. Metode debat merupakan sebuah metode pembelajaran yang dimana siswa terbagi dalam dua kelompok besar ataupun kecil yang terdiri dari pihak yang pro dan kontra untuk beradu menyampaikan pendapat/tanggapan mereka didalam menghadap suatu topik masalah yang telah ditentukan.

C. Langkah –langkah pembelajaran Debat

1. Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.
2. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
3. Setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat ditanggapi atau dibantah oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
4. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
5. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap.

Dari data- data yang ada dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

D. Keunggulan Metode Pembelajaran Debat

1. Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
2. Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
3. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.
4. Siswa dapat melatih keterampilan berbicaranya.²⁹

E. Kekurangan Metode Pembelajaran Debat

1. Ketika menyampaikan pendapat saling.
2. Saling adu argument yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi.
3. Siswa yang pandai beragumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.³⁰

²⁹ Fitria, “ *Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran,*” 2014, (<http://fitria507.blogspot.com/2011/12/kelebihan-dan-kekurangan-metode.html>)

³⁰ Idtesis, “*Metode Pembelajaran Debat*”, <http://idtesis.com>, (diakses tanggal 16 februari 2017, pukul: 21.30)

F. Efektivitas Metode Debat Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa

Pembentukan pola pikir kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran debat dikelas, kelebihan model ini lebih banyak mengeksplorasi kemampuan siswa dari segi intelektual dan emosi siswa dalam kelompok kerjanya, sehingga pembentukan kerja sama antarsiswa, pola pikir kritis, dan pemahaman etika dalam berpendapat dapat diperoleh dalam pembelajaran dikelas.

Namun disamping berbagai kelebihan yang diberikan oleh model pembelajaran debat ini, ada beberapa kekurangan yang memerlukan peran dari seorang guru untuk mereduksinya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan efektivitas metode pembelajaran debat dalam meningkatkan partisipasi siswa.

G. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara istilah, AlQuran diartikan sebagai kalam Allah Swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca AlQuran dinilai ibadah kepada Allah.

AlQuran merupakan murni wahyu dari Allah Swt, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. AlQuran memuat aturan –aturan kehidupan manusia di dunia, AlQuran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. AlQuran merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.³¹ Sepintas, penampilan AlQuran saat ini tidak jauh berbeda dengan buku-buku lainnya. Kitab itu terdiri atas lembaran – lembaran kertas yang dijilid, dan ada didalamnya terdapat tulisan yang dapat dibaca, meski demikian AlQuran hakikatnya tetap berbeda dengan buku kebanyakan.

Ia tidak berasal dari manusia, melainkan dari pencipta manusia, yakni Allah SWT manusia hanya menuliskan yang disampaikan oleh penciptanya itu. Dalam berbagai karya, para ulama memberikan definisi yang beragam mengenai AlQuran. Abdul Wahab Khalaf secara singkat mendefinisikan AlQuran sebagai firman Allah SWT, yang diawali dengan surah Al-

³¹ Rusydie Anwar,S, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis Teori dan Metodologi''*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2015), h. 21

Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, serta diturunkan melalui Jibril ke dalam hati Rasulullah SAW.

Untuk menjadi penguat (hujjah) atas kerasulan beliau serta menjadi petunjuk dan undang-undang bagi manusia³². Sementara itu, Manna' Khalil al-Qattan memaparkan bahwa AlQuran berasal dari akar kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan atau menghimpun. Selain *qara'a*, ada juga istilah *qira'ah* yang berarti menghimpun huruf dan kata –kata satu dengan lainnya dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Quran lanjut Al-Qattan-pada mulanya seperti *qara'a, qira'atan, qur'an*³³Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa AlQuran atau Quran merupakan nama khusus bagi kitab yang berisi firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beberapa utusan Allah SWT juga menerima kitab dengan penamaan yang berbeda, misalnya Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud, Injil yang diturunkan khusus kepada Nabi Isa.

Sebagian ulama berpendapat bahwa penamaan AlQuran tidak lain karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab Allah SWT, yang sudah diturunkan kepada beberapa nabi-rasul yang lain, serta mencakup inti dari semua ilmu. Tidak sedikit para ulama yang memberikan definisi beragam tentang AlQuran, tetapi Manna' Khalil al-Qattan justru berpendapat bahwa pada hakikatnya AlQuran itu sangatlah sukar diberi batasan dengan definisi- definisi logika yang mengelompokkan segala jenis, bagian- bagian serta ketentuan-ketentuannya yang khusus. Karena itu, definisi AlQuran tidak pernah mempunyai batasan pengertian yang benar- benar konkret. Mengingat tidak terbatasnya definisi AlQuran, maka sebagian ulama yang lain justru memberikan pengertian kitab suci itu yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain. Berawal dari sinilah, muncul pengertian AlQuran sebagaimana umumnya dipahami masyarakat. Yakni, AlQuran adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.

Secara bahasa, hadis bermakna *jadid*, lawan *qadim* yang bermakna “yang baru”. Selain itu, hadis juga berarti yang dekat, yang belum lama terjadi seperti dalam perkataan *haditsul ahdi bil islam* (orang yang baru memeluk agama islam). Menurut Al-Hafidz, hadis merupakan segala

³² Abdul Wahhab Khalaf, *Ilmu Ushul al-Fiqhi* (Kuwait: Darul al-Qalam, 1978), h.23

³³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2013), h.15-

ucapan, perbuatan, dan keadaan Rasulullah SAW. Yang termasuk keadaan beliau adalah menyangkut sejarah kelahiran beliau, tempatnya, dan segala hal yang berkaitan dengan beliau, baik sebelum diangkat sebagai rasul maupun setelahnya³⁴. Sedangkan menurut ahli ushul hadis, yang disebut hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan *taqrir* (persetujuan) Rasulullah SAW, yang berhubungan dengan masalah hukum³⁵.

2. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Fungsi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah:

1. *Pemahaman*, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an serta kandungan Al-Qur'an dan Hadis.
2. *Sumber nilai*, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. *Sumber motivasi*, yaitu memberikan dorongan untuk meningkatkan kualitas hidup beragama, bermasyarakat dan bernegara.
4. *Pengembangan*, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Agama Islam, melanjutkan upaya yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
5. *Perbaikan*, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
6. *Pencegahan*, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.³⁶

Menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis pada peserta didik sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

³⁴ T.M. Hasbi Ash- Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. h. 315-316.

³⁵ Hasbi As-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Semarang:Pustaka Rizki Putera, 2013), h.3.

³⁶ Asrofudin Rohmadani,<http://blogspot.co.id> (Diakses, pada tanggal 18 februari 2017)

3. Kompetensi Dasar dan Materi Al-Qur'an Hadis

Berikut ini adalah kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X tahun ajaran 2016-2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Bidang Studi Al-Qur'an Hadis kelas X

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.4 Memiliki sikap ikhlas dalam beribadah sebagai implementasi dari pemahaman ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada surah <i>al-An'aam</i> : 162-163; Surah <i>al-Bayyinah</i> : 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra. 2.5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada QS <i>al-An'aam</i> [6]: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i> [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra. 2.5 Mendemonstrasikan hafalan dan arti per kata ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah pada Surah <i>al-An'aam</i> [6]: 162-163; Surah <i>al-Bayyinah</i> [98]: 5 dan hadis riwayat Bukhari dari Aisyah ra.

a. IndahNya Ikhlas Dalam Beribadah

1) QS. Al-an'am [6] ayat 162-163

a) Terjemah

162. Katakanlah (Muhammad), “*Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, 163. Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah*

yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).” (QS. Al-An’am [6]: 162-163).

2) Penjelasan Ayat

Secara garis besar kandungan QS. al-An’am [6] ayat 162-163 dapat disimpulkan:

- a) Perintah Allah pada umat-Nya untuk berkeyakinan bahwa shalatnya, hidupnya, dan matinya hanyalah semata-mata untuk Allah
- b) Allah Swt., adalah Tuhan semesta alam, tidak ada sekutu bagi-Nya.
- c) Perintah Allah pada umat manusia untuk ikhlas dalam berkeyakinan, beribadah, beramal, dan menjadi orang pertama dalam kaumnya yang berserah diri kepada-Nya.
- d) Senantiasa beramal shaleh dan menjauhkan segala larangan Allah, agar selamat didunia dan akhirat

3) QS. al-Bayyinah [98] ayat 5

a) Terjemahan ayat

“Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).” (QS. al-Bayyinah [98]:5)

b) Penjelasan ayat

Adapun kandungan surah Al-Bayyinah [98] ayat 5 adalah sebagai berikut:

- (1) Perintah untuk beribadah kepada Allah Swt., dan menaati ajaran Allah dengan lurus (tidak bercampur dengan riya’, *bid’ah* maupun syirik). Seseorang yang melaksanakan ibadah, tetapi masih mempercayai adanya kekuatan selain Allah, seperti mempercayai dukun atau benda-benda yang dianggap keramat maka orang tersebut dikatakan musyrik.
- (2) Sebagai seorang muslim, wajib hukumnya untuk mendirikan shalat lima waktu dalam sehari semalam, shalat ini sangat besar artinya, karena merupakan tiang agama, dan ibadah yang pertama dihisab diakhirat.
- (3) Perintah untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu, dalam setiap harta ada hak Allah yang harus dikeluarkan untuk orang yang berhak menerimanya. Zakat berfungsi untuk menyucikan harta dan menumbuh kembangkannya.

Dari segi bentuknya, ibadah dibedakan menjadi 5, yaitu:

- (a) Ibadah *qauliyah* (ucapan), seperti membaca al-Qur'an, berdo'a dan berzikir.
- (b) Ibadah *jismiyah* (fisik), seperti berpuasa dan menolong orang.
- (c) Ibadah *maliyah* (melibatkan harta), seperti memberi zakat, infaq, sedekah.
- (d) Ibadah *qauliyah wa jismiyah* (ucapan dan perbuatan), seperti shalat.
- (e) Ibadah *qauliyah, jismiyah, dan maliyah* (bacaan, perbuatan dan harta), seperti haji.³⁷

Ditinjau dari cakupannya, ibadah dibedakan menjadi dua, yaitu:

- (a) Ibadah *'ammah* (umum), yaitu segala perbuatan yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt, untuk mendapatkan ridha-Nya seperti, menolong orang, mencari nafkah, menyerukan kebaikan, serta mencegah kejahatan. Ibadah seperti ini disebut juga dengan ibadah *ghairu mahdah*.
- (b) Ibadah *khasah* (khusus), yaitu ibadah yang telah ditetapkan oleh nash tentang *kaifiyah* (tata cara) pelaksanaannya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah seperti ini disebut juga dengan ibadah *mahdah*.

Dengan demikian, segala bentuk ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah, baik itu shalat, puasa, atau zakat, haruslah disertai kerelaan dan keikhlasan hanya kepada Allah. Dengan keikhlasan dalam beribadah, menjadikan manusia selalu manusia selalu ingat pada Allah dan menjalankan segala perintahNya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Kajian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan terdahulu yang telah meneliti mengenai penerapan metode debat di antaranya:

1. Nurfadilah melakukan penelitian pada tahun ajaran 2011/2012, dengan judul "*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode Debat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 050657 Stabat Kabupaten Langkat T.A 2011/2012*". Perbedaan penelitian oleh Nurfadilah dengan proposal ini adalah penelitiannya menggunakan teknik penelitian PTK sementara penulis menggunakan teknik penelitian

³⁷ Buku Guru *Al-Qur'an Hadis* (Direktorat: Jenderal Pendidikan Islam), cet: 1 2014, h. 135

Eksperimen Semu. Adapun yang menjadi persamaannya adalah keduanya menggunakan metode debat.

2. Laporan penelitian ini disusun oleh Mahmudah, Wildan dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap keterampilan berbicara Oleh siswa kelas VIII SMP Dharma Patra Pangkalan Susu Tahun Pembelajaran 2011/2012*”. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu objek penelitian penulis adalah siswa MAS Muhammadiyah kelas X. Selain itu perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dari hasil belajar.
3. Khumairah melakukan penelitian pada tahun ajaran 2013/2014, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Metode Debat Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Misbahul Falah Duren Mekar Kota Depok T.A 2013/2014*”. Perbedaan penelitian oleh Khumairah dengan proposal ini adalah penelitiannya menggunakan teknik penelitian *quasi eksperimen*. Sementara penulis juga sama menggunakan *quasi eksperimen (Eksperimen Semu)*.

I. Kerangka Berfikir

Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa dalam mengajar guru hanya sebatas menggunakan metode ceramah, mencatat dan pemberian tugas. Akibatnya, siswa hanya sekedar datang, duduk, diam dan mencatat materi yang dijelaskan guru tanpa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan diskusi atau kerja kelompok jarang sekali digunakan. Kalaupun dilakukan siswa hanya dibagi ke dalam beberapa kelompok, diberikan soal dan dijawab oleh siswa serta langsung dikumpul, tanpa adanya dibahas bersama-sama dengan guru.

Hasil belajar siswa juga masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh masih kurangnya aktifitas belajar siswa. Seperti bertanya kepada guru terhadap materi yang tidak dipahami, atau bahkan diskusi dengan teman sehingga kebanyakn siswa hanya mendengarkan guru berbicara dan menyampaikan materi. Akhirnya siswa menjadi pasif hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sementara, pada hakikatnya salah satu tugas seorang guru adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa. Hal

tersebut membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Guru dan siswa merupakan dua komponen penting dalam proses pembelajaran yang tidak bisa untuk dipisahkan.

Hasil belajar yang baik bagi siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dengan terjalannya interaksi yang baik antara guru dan siswa, maka terciptalah suasana belajar yang menyenangkan dan siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menanggapi berbagai masalah diatas, perlu adanya solusi dalam penyampaian mata pelajaran AlQuran dan Hadis dengan menggunakan cara menarik yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³⁸

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa yaitu dengan menggunakan Metode Debat, yaitu strategi belajar yang menuntut kerja sama, interaksi dan keaktifan siswa dalam kelompok dan memungkinkan siswa saling membantu dalam memahami konsep dan memperbaiki jawaban yang bertujuan mengoptimalkan motivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Metode Debat ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Pada Metode Debat, siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah serta dapat menemukan solusi untuk soal yang diberikan guru.

³⁸ Sulaeman, “ *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Melalui Mobile Learning*”, (Online: 2011, diakses 7 Maret 2012).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode percobaan dalam penelitian ini peneliti memakai dua kelas. Dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Muhammadiyah 1 Medan. Beralamat di Jalan Mandala By Pass No. 140, Bantan, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20226. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yakni pada bulan Januari s/d Maret 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Contoh: siswa kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 59 siswa dan terbagi kedalam dua kelas, yaitu kelas X-1 berjumlah 30 siswa dan kelas X-2 berjumlah 29 siswa. Populasinya adalah semua siswa kelas X.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, “ *Metodologi Penelitian*”, cet : I Yogyakarta, 2014, h. 65

misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Variabel X) : Model Pembelajaran Metode Debat.
2. Variabel terikat (Variabel Y) : Hasil Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan antara nanafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terzangkum didalam setiap variabel sebagai berikut:

1. Pembelajaran debat adalah kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.⁴⁰ Debat juga merupakan kegiatan bertukar pikiran antara 2 (dua) orang atau lebih yang masing-masing berusaha mempengaruhi orang lain untuk menerima usul yang disampaikan. Disini siswa dituntut agar paham apa yang dijelaskan oleh guru tersebut agar mudah menjelaskan materi kepada temannya yang tidak mengerti.

Adapun langkah- langkah model pembelajaran Metode Debat adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi dua kelompok peserta debat yang satu pro dan yang lainnya kontra.
- b. Guru memberikan tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.

⁴⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

- c. Setelah selesai membaca materi guru menunjuk salah satu anggota kelompok pro untuk berbicara, saat ditanggapi atau dibantah oleh kelompok kontra. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- d. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari setiap pembicaraan dipapan tulis. Sampai sejumlah ide yang diharapkan guru terpenuhi.
- e. Guru menambahkan konsep atau ide yang belum terungkap.
Dari data- data yang ada dipapan tersebut, guru mengajak siswa membuat kesimpulan atau rangkuman yang mengacu pada topik yang ingin dicapai.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Hasil Belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan perbuatan yang telah dilakukan berulang- ulang. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada penelitian ini adalah hasil tes yang dilakukan setelah diberlakukannya hasil test yang pertama sebelum diberlakukannya materi ini dan hasil test sesudah diberlakukannya materi dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Adapun ciri-ciri hasil belajar yaitu:

- a. Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan didasari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria success*)
- c. Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan.

F. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui responden yaitu dari siswa- siswa. Data primer itu diberikan beberapa hasil test dilakukan setelah dilakukan hasil test yang dilakukan pada *pretest* dan *posttest* sebelum mengikuti pembelajaran maupun setelah mengikuti pembelajaran
2. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala MAS Muhammadiyah 1 Medan,

Wakil Kepala Sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan, Sekretaris dan Arsip/dokumen MAS Muhammadiyah 1 Medan.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi. Kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun soal yang diberikan dalam tes tersebut berbentuk *pretest* dan *posttest*.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode *posttes* dan *pretest* data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, saran dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah *Indahnya Ikhlas Dalam Beribadah*.

3. Metode Angket

Angket (kuisisioner) sebagai teknik pengumpulan data. Angket merupakan suatu cara atau teknik penelitian yang menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup, yaitu berisi pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban responden kepada pembahasan masalah dan mempermudah analisis data penelitian. Metode angket ini digunakan karena sampel penelitian merupakan orang yang paling mengerti dirinya, jadi apa yang dikemukakan oleh responden adalah benar dan dapat dipercaya, sehingga dalam pengisian pertanyaan dalam angket berdasarkan pengetahuan dan keyakinan masing-masing melalui pengalamannya. Angket ditujukan kepada siswa dan orang tua, dan data yang diambil adalah tentang perhatian orang tua dan data tentang motivasi belajar siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Jawaban pada sesi test untuk setiap pertanyaan diberi skor, yaitu alternatif jawaban (a) diberi skor 4, alternatif jawaban (b) diberi skor 3, alternatif jawaban (c) diberi skor 2, dan pada alternatif jawaban (d) diberi skor 1. Adapun rumus untuk mengetahui persentasi dari angket motivasi belajar siswa adalah:⁴¹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi *option* yang dijawab *response*

F = Frekuensi *responden* yang menjawab *option*

N = Jumlah *sampel*

Rumus ini digunakan untuk mengetahui secara jelas tentang jumlah dari responden yang menjawab item- item dari pertanyaan angket yang telah diberikan kepada responden yakni berapa jumlahnya yang alternatif jawaban (a), (b), (c), atau (d).

2. Uji Validitas Instrument

Untuk mencari kolerasi antar dua variabel yaitu variabel X (Pengaruh Penggunaan Metode Debat) dan variabel Y (Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan) menulis menggunakan teknik *produk moment* dengan rumus sebagai berikut: ⁴²

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = t_{hitung}

r = nilai koealsi *product moment*.

Dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ diterima, maka H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Begitu pula sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

⁴¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 179

⁴² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 234

3. Uji Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas Tes dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrument. Suatu instrument dinyatakan *reliable* jika instrument tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas instrument digunakan rumus alpha.⁴³

$$r^{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2_t} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Koefisien reliabilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S^2_i$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S^2_t = Varian total

Harga r_{11} dikonsultasikan pada r dengan n = banyaknya soal, jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument adalah reliable.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yaitu ingin mencari tingkat pengaruh dan perbedaan penggunaan Metode Debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dipergunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks kelerasi “ r ” *product moment*

N = *Number Of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

⁴³ Anas Sudjono, h. 208

⁴⁴ Anas Sudjono, h. 96

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf toleransi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf toleransi sangat rendah.
- b. r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf toleransi rendah.
- c. r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf toleransi cukup tinggi
- d. r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf toleransi tinggi
- e. r_{xy} antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf toleransi sangat tinggi.

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan label harga kritik *Kolerasi Product Moment Kurl Person* pada taraf signifikan 5% dan 1%.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II Kajian Teoretis, menguraikan tentang: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Metode Debat, Al-Qur'an Hadis, Kajian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode penelitian, yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Gambaran Umum Madrasah, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Penutup, yang menguraikan tentang: Kesimpulan dan Saran.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan didirikan dan dibuka tanggal 1 Januari 1991 yang berkedudukan di jalan Darussalam Ps. II Kota Medan dan memiliki penyarikatan muhammadiyah yang dibina oleh majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Medan. Pada tahun 1971 ini kepala madrasah nya yaitu Drs. Moedjono Herlambang. Pada tahun 1990 madrasah aliyah muhammadiyah pindah alamat di jalan mustafa No. 1 Glugur darat kampung dadap kota medan. Dan pada tahun 2002 sampai sekarang dengan kembali pindah alamat di jalan Mandala By. Pass No 140-A Medan yang kepala sekolahnya Ermanto, S.Ag.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan merupakan salah satu sekolah Islam yang terletak di Jalan Mandala By Pass No. 140 –A Medan, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini memiliki 3 lokal dan juga memiliki pelajaran ekstrakurikuler, seperti Tapak Suci, Teater, Nasyid, Malam Mudzakah, Keterampilan, Kajian Ilmiah Islami (KII), Hizbul Wathan, English Club dan Les Komputer

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan hingga sampai saat ini masih eksis mendidik siswa-siswinya untuk mencetak generasi-generasi Islam yang dapat mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa.

- a. Ermanto, S.Ag : kepala Madrasah dari tanggal 28 Maret 2002 s/d 07 Juli 2012.
- b. Robie Fanreza, S.PdI : Pjs. Kepala Madrasah dari tanggal 07 Juli 2012 s/d 06 Januari 2013.
- c. Robie Fanreza, S.PdI : Kepala Madrasah dari tanggal 06 Januari 2013 s/d November 2014) .
- d. Drs. Satiman : Pelaksana Harian Kepala Sekolah Madrasah dari tanggal 12 September 2014.
- e. Dra. Ernani, MA, Kepala Madrasah dari tanggal 17 Desember 2014 sampai dengan sekarang.

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN
- b. Alamat : Jl. Mandala By Pass No. 140-A
- c. Kelurahan : Bantan

- d. Kecamatan : Medan Tembung
- e. No Telepon :
- f. Email : elok.piliang@yahoo.co.id
- g. Status madrasah : Swasta
- h. Jenjang Akreditasi : B
- i. Tahun Akreditasi : 2011 s/d 2016
- j. Tanggal Akreditasi : 09 November 2011
- k. Nama Yayasan/Pengelola : Pimpinan Daerah Muhammadiyah
- l. N.S.M : 131212710024
- m. NPSM : 60728339
- n. Luas Tanah : 4350 m²
- o. Luas Bangunan :
- p. Luas bangunan lantai bawah : m²
- q. Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang
- r. Jumlah ruang belajar : 5 kelas
- s. Waktubelajar : Pagi, pukul 07.15 WIB s/d 15.40 WIB
- t. Mata pelajaran Bahasa Asing : Kelas X-XII, bahasa Inggris dan Bahasa Prancis
- u. Jenis kegiatan ekstrakurikuler :
 - 1) Tapak Suci
 - 2) Hisbul Wathan
 - 3) Keputrian

3. Visi dan Misi Madrasah

Visi :

“Mewujudkan madrasah yang unggul dan berprestasi, serta membentuk insan berakhlakul karimah, cerdas , berwawasan luas, dan mampu bersaing dalam dunia global yang berpijak pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.”

Misi :

“Meningkatkan efektivitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal”.

- a. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berprestasi, berkarya dan berdedikasi;
- b. Peningkatan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh keluarga Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan melalui pelajaran pendidikan agama dan mata pelajaran lainnya.
- c. Meningkatkan profesioanalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;

- d. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik sarana maupun prasarana pendidikan;
- e. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat peserta didik seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra-kurikuler sehingga mampu bersaing dalam dunia global.

4. Data Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 23 Guru
- b. Jumlah Kelas : 6 Kelas
- c. Jumlah Siswa : 138 Siswa

1) Identitas Kepala Sekolah

- a) Nama Kepala Madrasah : Dra. Ernani, MA
- b) Tempat / tanggal lahir : Simalungun, 16 juni 1967
- c) Alamat Rumah : Jl. Bilal ujung Gg. Karya No. 296 i
Pulo Bra
- d) Tanggal pengangkatan kepala madrasah : 17 Desember 2014
- e) Jabatan sebelumnya : Kepala Perpustakaan MAS
Muhamadiyah 1 Medan
- f) Pengalaman mengajar di Madrasah : 21 tahun
- g) Jabatan sebagai Kepala madrasah sebelumnya
- h) Pendidikandua jenjang terakhir:
- i) Pelatihan yang pernah diikuti berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

2) Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3

Wakil Kepala Sekolah

Wakil Madrasah	Ka.	Nama/ HP	No	Pendidikan/ Jur	Masa kerja

			Sbg guru	Dlm jabatan
a. Kurikulum	Nunung Nuraningsih	S2/ Manajemen SDM	11 Tahun	3 Tahun
b. Kesiswaan	Elisa Safitri	S1/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	9 Tahun	3 Tahun

3) Identitas Tata Usaha (TU)

- a) Nama Kepala Urusan : Sri Hartati
- b) Tempat / tanggal lahir : Medan, 10 September 1983
- c) Alamat Rumah : Jl. Rawa Sembilang No 73
- d) Tanggal pengangkatan kaur TU di madrasah ini : 27 juli 2015
- e) Pertama kali diangkat sebagai kaur TU di MAS MUHAMMADIYAH 1 MANDALA
- f) Pengalaman sebagai kaur TU di madrasah
- g) Pendidikan terakhir: D-1 Akuntansi Komputer
- h) Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir
- i) Kepengurusan dalam MKTUM (Musyawarah Kepala Tata Usaha Madrasah)

Tabel 4

Jumlah Siswa MAS Muhammadiyah 1 Medan

KELAS							Jumlah
	LK	PR	PR		IPS		
			LK	PR	LK	PR	
X-1	14	17	-	-	-	-	31
X-2	14	16	-	-	-	-	30
XI-IPA	-	-	7	12	-	-	19
XI- IPS	-	-	-	-	14	13	27

XII- IPA	-	-	5	11	-	-	16
XII- IPS	6	8					14
Total							138

2) Fasilitas Sekolah

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang nama-nama staf pengajar, sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan, adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Nama-Nama Staf Pengajar

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi
1	Dra. Ernani, MA	Kepala Madrasah	SKI
2	Nunung Nuraningsih, S.Pd, MM	WKM 1	Sejarah
3	Elisa Safitri, S.Pd	WKM Kesiswaan	Bahasa Indonesia
4	Susianti, S.Ag,S.Pd.I, MA	Guru	Fiqih
5	Muhammad Syahri, S.Ag	Guru	Aqidah Akhlak
6	Drs. Ali Nurdin, MA	Guru	Kemuhammadiyahan
7	Sarto Syarif, Lc	Guru	Al-Quran Hadis
8	Yetti Khairani Harahap, BA	Guru	Bahasa Inggris
9	Sri Hartati	Pegawai TU	Tata Usaha
10	Drs. M. Agus Sulistiyono, M.Pd	Guru	Matematika
11	Ilham Rahmansyah Siregar, S.Pd	Guru	Biologi
12	Hendra Gunawan, S.Pd	Guru	Fisika
13	Eka Yudhi Syahputro, S.Pd	Guru	Matematika

14	Nelda Nita, S.Pd	Guru	Biologi
15	Suriyati, S.Pd	Guru	Sosiologi, Geografi
16	Wahyu Waskita, S.Pd	Guru	Bahasa Prancis
17	Nurbaya, S.Pd	Guru	Kewarganegaraan
18	Juma Sari Srg	Guru	Kimia
19	Epi Triani, S.Pd	Guru	Akuntansi
20	Ahmad Khumaidy, S.Pd.I	Guru	Seni Budaya
21	Ahmad Fandi Sinaga	Guru	Penjas
22	Suci Waskita, S.Pd	Guru	Bahasa Jerman
23	Abu Hasan Al-as'ari, S.Pd	Guru	Khutbah
24	Irham Tanjung, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
25	Arini, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

Sumber: Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan

Tabel 6

Sarana Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan

No	Nama Sarana	Pengadaan
1	Buku Pelajaran Paket	Tersedia
2	Infocus	Tersedia
3	Speaker	Tersedia
4	Papan Tulis Putih	Tersedia
5	Spidol	Tersedia
6	Penghapus	Tersedia
7	Meja	Tersedia
8	Printer	Tersedia
9	Komputer	Tersedia

Sumber: Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan

Tabel 7

Prasarana Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	6
2	Kantor	2
3	Perpustakaan	1
4	Ruang BK	1
5	Lab. Fisika/Biologi	1
6	Mesjid	1
7	Lapangan	1
8	Wc Guru dan Murid	4

Sumber: Data Tata Usaha Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Angket Metode Debat (Variabel X)

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut metode debat (X) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis (Y). Jadi untuk mengetahui sebesar mana pengaruh hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, peneliti menggunakan instrumen yang berupa angket yang diberikan pada setiap sampel sebanyak 30 siswa-siswi kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan. Berikut ini adalah nama-nama siswa kelas X yang menjadi sampel dalam penelitian di MAS Muhammadiyah 1 Medan sebagai berikut:

Tabel 8

Nama Siswa-siswi Kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Nama Siswa	Kelas
1	Abdul Muis Anjani	X
2	Achnes Oktavia. S	X
3	Ade Ayu Qadarsih	X

4	Ade Liana	X
5	Adelia Rizki Utami	X
6	Adinda	X
7	Andri Gunawan	X
8	Andrian Wahyu	X
9	Anwar Sahdad	X
10	Cantika Dea Putri Utami	X
11	Cut Riskia Aulia	X
12	Fatma Yulia	X
13	Helmi Yahya	X
14	Ilham Arianto	X
15	M. Buchori	X
16	M. Fakhri Adami	X
17	M. Rizky Gurning	X
18	Nur Adia	X
19	Nur Hafsa Lubis	X
20	Putri Purwanti Harahap	X
21	Rahma Dona	X
22	Ricky Baihaqi	X
23	Riska Ananda	X
24	Safriani Caniago	X
25	Siska Pratiwi	X
26	Siti Nur Aisyah	X
27	Sunil Mahendra	X
28	Ulvan Suhadi	X
29	Widya Wulanda	X
30	Winanda Sulistia Ningsih	X

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Setelah angket selesai dijawab oleh subyek penelitian maka dilakukan *scoring* terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 5 untuk jawaban “ Sangat setuju”, skor 4

untuk jawaban “ Setuju” skor 3 untuk Jawaban “ Kurang setuju” skor 2 untuk jawaban “ Tidak setuju” skor 1 untuk jawaban “ Sangat tidak setuju”.

Tabel 9

Belajar Al-Qur’an Hadis dengan Metode Debat Sangat Menarik dan Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	10	33%
2	Setuju	16	53%
3	Kurang Setuju	2	7%
4	Tidak Setuju	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket No 1

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 33% Belajar Al-Qur’an Hadis dengan Metode Debat sangat menarik dan menyenangkan, 56% menjawab Setuju, 6% menjawab Kurang Setuju, 3% menjawab Tidak Setuju dan 3% menjawab Sangat Tidak Setuju. Hal ini dapat dilihat pada Jumlah responden yang sebagian besar menjawab bahwa siswa setuju belajar Al-Qur’an Hadis dengan Metode Debat sangat menarik dan menyenangkan.

Tabel 10

Metode Debat adalah Model Pembelajaran yang Variatif

NO	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	8	27%
2	Setuju	14	47%
3	Kurang Setuju	7	23%
4	Tidak Setuju	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 2

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 26% yang menjawab Metode Debat adalah Model Pembelajaran yang Variatif, 46% menjawab Setuju, 23% menjawab Kurang Setuju, 6% menjawab Tidak Setuju, dan 0% menjawab Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setuju metode debat adalah model pembelajaran yang variatif.

Tabel 11

Metode Debat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	17	57%
2	Setuju	8	27%
3	Kurang Setuju	5	17%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber:Angket no 3

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 56% siswa menjawab Metode Debat sangat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis, 26% menjawab Setuju, 16% menjawab Kurang Setuju, 0% menjawab Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa belajar metode debat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis.

Tabel 12

Dengan Metode Debat saya dan teman-teman aktif dalam proses belajar

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	15	50%
2	Setuju	8	27%
3	Kurang Setuju	7	23%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber:Angket no 4

Tabel diatas menunjukkan bahwa 50% dengan Metode Debat saya dan teman-teman aktif dalam proses belajar, 26% Setuju, 23% Kurang Setuju, 0% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan Metode Debat seluruh siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

Tabel 13

Belajar dengan menggunakan Metode Debat membuat saya semakin akrab dengan teman-teman, sehingga saya semakin senang dan bersemangat untuk belajar bersama

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	47%
2	Setuju	16	53%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no5

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab bahwa belajar dengan menggunakan metode debat membuat saya semakin akrab dengan teman-teman, sehingga saya semakin senang dan bersemangat untuk belajar bersama, 53% Setuju, 0% Kurang Setuju, 0% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin akrab, senang serta bersemangat untuk mengikuti pelajaran Al-Quran Hadis dengan menggunakan metode debat.

Tabel 14

Guru Al-Qur'an Hadis selalu memberikan jawaban yang menyenangkan terhadap pertanyaan yang diberikan kepada murid-murid

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	11	37%
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	3	10%
4	Tidak Setuju	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 6

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 37% Guru Al-Qur'an Hadis selalu memberikan jawaban yang menyenangkan terhadap pertanyaan yang diberikan murid-murid, 50% Setuju, 10% Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan kan bahwa Guru Al-Qur'an Hadis selalu memberikan jawaban yang menyenangkan terhadap pertanyaan yang diberikan murid-murid.

Tabel 15

**Saya lebih suka guru Al-Qur'an Hadis mengajar dengan Metode Debat pada materi
indahny ia ikhlas dalam beribadah**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	12	40%
2	Setuju	11	37%
3	Kurang Setuju	7	23%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 7

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 40% saya lebih suka guru Al-Qur'an Hadis mengajar dengan Metode Debat pada materi indahny ia ikhlas dalam beribadah, 37% Setuju, 23 Kurang Setuju, 0% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih suka guru Al-Qur'an Hadis mengajar dengan Metode Debat pada materi indahny ia ikhlas dalam beribadah.

Tabel 16

**Dengan Metode Debat Dapat Membuat Saya Belajar Untuk Memecahkan Masalah
secara Bersama-sama dengan Teman**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	14	47%
2	Setuju	12	40%
3	Kurang Setuju	3	10%
4	Tidak Setuju	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 8

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab dengan metode debat dapat membuat mereka belajar untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman, 40% Setuju, 10% Kurang Setuju, 3% Tidak Setuju, 0 % Sangat tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa Sangat Setuju dan Setuju belajar dengan menggunakan Metode Debat karena dapat membuat peserta didik memecahkan masalah secara bersama dengan teman.

Tabel 17

Belajar dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	12	40%
2	Setuju	17	57%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa 40% siswa belajar dengan menggunakan Metode Debat dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi, 57% Setuju, 0% Kurang Setuju, 0% Tidak Setuju, 3% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa.

Tabel 18

Belajar dengan menggunakan Metode Debat dapat meningkatkan keterampilan bertanya

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju	13	43%
2	Setuju	15	50%
3	Kurang Setuju	2	7%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Angket no 10

Tabel diatas menunjukkan bahwa 43% siswa belajar dengan menggunakan Metode Debat dapat meningkatkan keterampilan bertanya, 50% Setuju, 7% Kurang Setuju, 0% Tidak Setuju, 0% Sangat Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

2. Hasil Tes *Essay* tentang Hasil Belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadis (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa *tes essay* sebanyak 10 butir soal yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 30 orang siswa-siswi kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan. Tiap soal diberi skor 10 jika jawabannya benar. Selanjutnya diberi skor 0 jika jawabannya salah atau tidak dijawab sama sekali, kemudian untuk mengetahui skor nilai siswa yang didapat, cukup dengan mengalihkan dengan 10 berapa jawaban yang benar dari 10 butir soal yang diberikan. Selanjutnya skor nilai siswa yang diperoleh nantinya akan dimasukkan kedalam tabel distribusi *Product Moment*.

Tabel 19

Nilai Tes *Essay* Siswa

Nilai	F	P
100 – 90	5	16,67%
80 – 70	21	70%
60 – 50	4	13,33%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tes siswa yang paling tinggi adalah 100 sedangkan yang paling rendah adalah 50.

C. Analisis Hasil Data

1. Data Variabel X (Metode Debat)

a. Uji Validitas Angket Tentang Model Pembelajaran Metode Debat

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30-2=28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_{xy} dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r “ *Product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degres of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yan dikolerasikan (df-nr), maka df = 30-2=28. Dengan memeriksa tabel nilai “ r” product moment ternyata df sebesar 30 pada taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Berdasarkan tetentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 20
Uji Validitas

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,746	0,361	Valid
2	0,718	0,361	Valid
3	0,668	0,361	Valid
4	0,712	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,615	0,361	Valid
7	0,867	0,361	Valid
8	0,769	0,361	Valid
9	0,704	0,361	Valid
10	0,780	0,361	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa angket yang berjumlah 10 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 30 orang valid.

b. Uji Reabilitas Angket Tentang Model Pembelajaran Metode Debat

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 21.
Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	10

(Sumber: SPSS: 20)

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas angket model pembelajaran metode debat. Nilai r_{11} = angket yang dijadikan sebagai pengumpulan data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,893 \geq 0,361$.

2. Uji Validitas Dan Uji Reabilitas (Variabel Y)

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket dan tes. Item tes dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau

5% untuk derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam hal ini jumlah sampel uji coba 30 dan besarnya dk dapat dihitung $30-2=28$, maka nilai r_{tabel} 0,361.

Jika dilihat dari hasil perhitungan uji validitas, kemudian nilai r_y dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r “ *product moment*, dimana berlaku ketentuan df (*degres of freedom*) sama dengan sample (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikolerasikan (df-nr), maka df = $30-2= 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r “ *product moment* ternyata df sebesar 30 pada taraf signifikasi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,361$ berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 22.

Uji Validitas

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,985	0,361	Valid
2	0,857	0,361	Valid
3	0,936	0,361	Valid
4	0,809	0,361	Valid
5	0,985	0,361	Valid
6	0,981	0,361	Valid
7	0,945	0,361	Valid
8	0,985	0,361	Valid
9	0,957	0,361	Valid
10	0,780	0,361	Valid

b. Uji Reabilitas Tes Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis

Selanjutnya 10 butir yang valid dilakukan uji realibits dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut:

Tabel 23.

Uji Reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.998	10

(Sumber: SPSS:20)

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas tes tentang hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Nilai $r_{11} = 0,998$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan realibel karena nilai $r_{11} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,998 \geq 0,361$.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji reabilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi atau tabel kerja product moment untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 24.

Distribusi Product Moment Antara Variabel X Dan Variabel Y

No	X	Y	X²	Y²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	40	80	80	160	3200
2	42	50	84	100	2100
3	48	60	96	120	2880
4	48	70	96	140	3360
5	35	70	70	140	2450
6	45	100	90	200	4500
7	50	80	100	160	4000
8	47	80	94	160	3760
9	43	60	86	120	2580
10	40	70	80	140	2800
11	50	70	100	140	3500
12	35	100	70	200	3500
13	40	70	80	80	2800
14	39	80	78	78	3120
15	46	70	92	92	3220
16	48	80	96	160	3840
17	50	80	100	160	4000
18	48	70	96	140	3360
19	50	80	100	160	4000
20	36	70	72	140	2520
21	38	80	76	160	3040
22	43	70	86	140	3010
23	43	80	86	160	3440
24	36	60	64	120	2160
25	40	80	80	160	3200
26	38	90	76	180	3420
27	36	80	64	160	2880
28	40	100	80	200	4000

29	50	80	100	160	4000
30	55	100	110	200	5500
Σ	1299	2310	2582	4430	100140

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$\Sigma x = 1299$$

$$\Sigma Y = 2310$$

$$\Sigma x^2 = 2582$$

$$\Sigma Y^2 = 4430$$

$$\Sigma XY = 100140$$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus kolerasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \cdot 100140 - (1299)(2310)}{\sqrt{30(25820) - (1299)\{30(4430) - (2310)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3004200 - 3000690}{\sqrt{\{(77460 - 1687401)\} \{(128100 - 5338410)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3510}{\sqrt{\{(1609941)\} \{(5210310)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3510}{\sqrt{8388291691}}$$

$$r_{xy} = \frac{3510}{91587617}$$

$$r_{xy} = 0,383$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,383 antara variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui taraf kolerasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil r_{xy} antara 0,00-0,20 menunjukkan taraf kolerasi sangat rendah
- b. Jika hasil r_{xy} antara 0,21-0,40 menunjukkan taraf kolerasi rendah
- c. Jika hasil r_{xy} antara 0,41-0,70 menunjukkan taraf kolerasi cukup tinggi
- d. Jika hasil r_{xy} antara 0,71-0,90 menunjukkan taraf kolerasi tinggi
- e. Jika hasil r_{xy} antara 0,90-1,00 menunjukkan taraf kolerasi sangat tinggi

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf kolerasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,383 tersebut termasuk kedalam kategori rendah. Terdapat kolerasi yang tinggi antara pengaruh model pembelajaran Metode Debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “ r “ *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan $df(\text{degrees of freedom})$ sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikolerasikan ($df = N - nr$), maka $df = 30 - 2 = 28$. Dengan memeriksa tabel nilai “ r “ *product moment*” ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 25

Nilai –nilai “ r “ *product moment* Person

Df/db	Taraf signifikan		df/db	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496

⁴⁵ Anas sudijono, h. 401-402

2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,482	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,396	0,505	1000	0,062	0,081

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “ r “ *product moment* diatas pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh bahwa $r_{xy} = 0,383$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu dari signifikan 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,361 \geq 0,463$), maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_2) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.

b. Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada tabel nilai “r” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif “ antara model pembelajaran Metode Debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan.

Selanjutnya untuk menguji taraf signifikansi antara model pembelajaran Metode Debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,383\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,383^2}}$$

$$t = \frac{0,383\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,1466}}$$

$$t = \frac{2,02}{\sqrt{0,8534}}$$

$$t = \frac{2,02}{0,9237}$$

$$t = 2,18$$

Berdasarkan perhitungan diatas sebelumnya maka diperoleh hasil $r_{xy} = 0,383$. Lalu dihitung menggunakan rumus “ t “ maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,18$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui taraf nilai dari t_{tabel} maka digunakan ketentuan df (*degrees of freedom*) dihitung dengan banyaknya sampel (N) dikurang banyaknya variabel (NR) maka $df = 30-2 = 28$. Ternyata df sebesar 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh

$t_{tabel} = 2,18$ dan taraf signifikans 1% diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Maka digunakan ketentuan yang berlaku sebagai berikut :⁴⁶

Tabel 26

Nilai – nilai “ t “ untuk berbagi df

df/db	Taraf signifikan		df/db	Taraf signifikan	
	5%	1%		5%	1%
1	12,17	63,66	24	2,06	2,90
2	4,30	9,92	25	2,06	2,79
3	3,18	5,84	26	2,06	2,78
4	2,78	4,60	27	2,05	2,77
5	2,57	4,03	28	2,05	2,76
6	2,45	3,71	29	2,04	2,76
7	2,36	3,50	30	2,04	2,75
8	2,31	3,36	35	2,03	2,72
9	2,26	3,25	40	2,02	2,71
10	2,23	3,17	45	2,02	2,69
11	2,20	3,11	50	2,01	2,68
12	2,18	3,06	60	2,00	2,65
13	2,16	3,01	70	2,00	2,65
14	2,14	2,98	80	1,99	2,64
15	2,13	2,95	90	1,99	2,63
16	2,12	2,92	100	1,98	2,63
17	2,11	2,90	125	1,98	2,62
18	2,10	2,88	150	1,98	2,61
19	2,09	2,86	200	1,97	2,60
20	2,09	2,84	300	1,97	2,59
21	2,08	2,83	400	1,97	2,59
22	2,07	2,82	500	1,96	2,59

⁴⁶ *Ibid*, h. 404-405

23	2,07	2,81	1000	1,96	2,58
----	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,18$ dan $2,88$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,18 \geq 2,05$ dan $2,76$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa “ terdapat pengaruh ” antara model pembelajaran metode debat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dikelas X di MAS Muhammadiyah 1 Medan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Untuk melihat bagaimana Pengaruh hasil belajar siswa terhadap metode debat di MAS Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat dari hasil angket seperti sebahagian jawaban responden yaitu “ belajar Al-Qur’an Hadis dengan metode debat sangat menarik dan menyenangkan “ yaitu sebesar 53%, kemudian “ metode debat adalah model pembelajaran yang variatif “ yaitu sebesar 47%, dan “ metode debat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur’an Hadis” yaitu sebesar 57%.
2. Dari hasil koefisien kolerasi *Product Moment* Pearson dengan tabel nilai “ r “ *product moment* pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,383$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikansi 5% dan 1% (0,361 dan 0,463) dengan formulasi perbandingan yaitu ($0,383 \geq 0,361$ dan $0,463$). Maka dapat disimpulkan bahwa “ terdapat pengaruh positif “ antara Hasil belajar siswa terhadap metode debat pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan.
3. Diperoleh hasil $r_{xy} = 0,383$ lalu dihitung menggunakan rumus uji “ t “ maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,18$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 2,05$ dan $2,76$. Selanjutnya H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dan H_o diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} begitu pula sebaliknya, karena t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $2,18 \geq 2,05$ dan $2,76$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti bahwa “terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAS Muhammadiyah 1 Medan.
- 4.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa adanya pengaruh metode debat terhadap hasil belajar siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Alangkah baiknya jika dari hasil penelitian ini dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kualitas guru dapat dilihat dari setiap guru harus mampu menyampaikan materi kepada siswa. Maka dari itu setiap guru harus mampu menyampaikan materi kepada siswa. Cara penyampaian materi yang baik adalah dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Tidak hanya satu metode saja yang dikuasai guru tetapi berbagai metode juga harus dapat dikuasai.

Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga harus dapat menanamkan sikap terpuji kepada siswa. Guru adalah panutan para siswa, oleh sebab itu guru harus dapat menjadi contoh yang baik yang dapat mencontohkan sikap terpuji kepada siswa.

2. Bagi siswa

Dalam penelitian ini penulis berharap kepada para siswa untuk menanamkan indahnya ikhlas dalam beribadah kepada dirinya sendiri. Menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, menghormati kedua orang tua, guru serta mematuhi peraturan yang telah diterapkan oleh sekolah. Terus aktif belajar disela-sela waktu kosong, dan satu pesan dari penulis yaitu waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memotongnya maka dia yang akan memotongmu.

3. Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain, dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penulis ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan cukup bagus hubungannya untuk menanamkan sikap terpuji pada siswa. Metode ini juga dapat digunakan pada setiap mata pelajaran, atau dapat memakai metode lain, sebab pada dasarnya masih banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa.

Hal : Skripsi Sukmawati

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Di –

Medan



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa SukmaWati yang berjudul : ” **Pengaruh Penggunaan Metode Debat Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan.**” Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing

Junaidi, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Sukmawati

NPM : 1301020003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN METODE DEBAT TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI
KELAS X MAS MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2017

Yang menyatakan

Sukmawati

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Guru memberikan soal kepada siswa



Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru



Siswa memberikan pendapatnya pada saat melaksanakan metode debat



Siswa lainnya memberikan pendapatnya yang lain

ANGKET TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE DEBAT DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS

Nama :.....

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang telah tersedia.
- b. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternative jawaban yang tersedia.
- c. Berilah tanda *check list* (v) pada salah satu alternative jawaban yang sesuai dengandiriAndasaatini. Adapun keterangan jawabanya itu:
 SS :Sangat Setuju
 S :Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS :Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
- d. Tidak diperkenankan untuk memberikan jawaban lebih dari satu jawaban dalam satu nomor.
- e. Angket ini digunakan untuk mengetahui motivasi belajar Al-Qur'an Hadis dan tidak ada pengaruhnya terhadap nilai mata pelajaran yang bersangkutan.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Belajar Al-Qur'an Hadis dengan metode debat sangat menarik dan menyenangkan.					
2.	Metode debat adalah model pembelajaran yang variatif .					
3.	Metode Debat membantu saya dalam memahami materi Al-Qur'an Hadis					
4.	Dengan metode debat saya dan teman-teman aktif dalam proses belajar.					
5.	Belajar dengan menggunakan metode debat membuat saya semakin akrab dengan teman-teman, sehingga saya semakin senang dan bersemangat untuk belajar bersama.					
6.	Guru Al-Qur'an Hadis selalu memberikan jawaban yang menyenangkan terhadap pertanyaan yang diberikan murid-					

7.	Saya lebih suka guru Al-Qur'an Hadis mengajar dengan Metode debat pada materi indahny ikhlas dalam beribadah.					
8.	Dengan metode debat dapat membuat saya belajar untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman.					
9.	Belajar dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi.					
10.	Belajar dengan menggunakan metode debat dapat meningkatkan keterampilan bertanya.					

TEST HASIL BELAJAR SISWA AL-QUR'AN HADIS

ESSAY

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan kandungan QS. Al-An'am ayat 162-163!
2. Jelaskan pengertian ikhlas dalam beribadah!
3. Jelaskan pengertian ibadah!
4. Jelaskan kandungan QS. Al-Bayyinah ayat 5!
5. Jelaskan shalat malamnya Nabi SAW!
6. Bagaimana member makna ikhlas yang paling tepat?
7. Sebutkan salah satu syarat diterimanya suatu ibadah!
8. Ibadah apakah yang diperintahkan dalam QS Al-Bayyinah ayat 5!
9. Apakah yang dimaksud dengan *Riya'* ?
10. Sebutkan kriteria agar ibadah seseorang diterima Allah SWT!

LAMPIRAN
ANGKET METODE DEBAT

No. siswa	Kode Angket										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	0	10	0	10	10	0	10	0	10	
2	10	0	0	0	0	10	0	0	0	10	
3	10	0	10	0	10	10	0	10	10	0	
4	10	0	0	0	10	10	0	10	0	0	
5	10	0	0	0	10	10	0	10	0	10	
6	10	0	0	0	10	0	0	10	10	10	
7	0	0	10	0	0	10	0	10	0	10	
8	10	0	0	0	10	0	10	0	0	10	
9	10	0	0	0	10	0	10	0	0	0	
10	10	0	0	0	0	0	10	0	0	10	
11	0	0	10	0	10	10	0	10	10	10	
12	0	0	0	0	10	10	0	0	10	0	
13	10	0	0	0	10	10	10	10	0	10	
14	10	0	0	0	10	10	0	0	0	0	
15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	
16	10	0	0	0	10	10	0	0	0	10	
17	10	0	0	0	10	0	0	0	10	10	

18	10	0	0	0	10	0	10	10	0	10		
19	10	0	0	0	10	10	10	10	10	0		
20	10	0	0	0	0	0	0	10	0	10		
21	10	10	0	0	10	10	0	0	10	10		
22	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0		
23	10	0	0	0	10	10	0	10	0	10		
24	0	10	0	10	10	0	0	10	10	10		
25	10	0	10	10	0	10	10	0	0	10		
26	10	0	0	0	10	10	0	10	10	10		
27	0	0	0	0	10	0	10	10	0	10		
28	10	0	0	0	0	10	0	10	0	10		
29	10	0	0	0	10	10	0	10	0	10		
30	0	0	10	0	10	10	0	10	10	10		

LAMPIRAN
SKOR HASIL BELAJAR SISWA

Kode					Jawaban						
Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	
2	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	
3	10	10	10	0	10	0	0	0	10	10	
4	10	0	10	10	10	10	10	10	0	0	
5	10	10	10	0	0	10	0	10	10	10	
6	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
7	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	
8	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	
9	10	10	10	10	0	0	10	0	0	10	
10	0	10	10	0	10	10	10	0	10	10	
11	10	10	10	0	10	10	0	0	10	10	
12	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
13	10	10	0	10	10	0	10	10	10	0	
14	10	10	10	0	0	10	10	10	10	10	
15	10	10	10	0	10	0	10	0	10	10	
16	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10	
17	0	10	0	10	10	10	10	10	10	10	
18	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	
19	10	10	10	10	10	10	10	0	0	10	
20	10	0	10	10	10	0	0	10	10	10	

